



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



MANAJEMEN BUMDES MUTIARA WELIRANG DALAM PENGELOLAAN USAHA AIR MINUM (BPAM) di DESA KETAPANRAME

Oleh :
Karinda Wustoto

Dosen Pembimbing :
Hendra Sukmana M.KP

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Februari 2025



www.umsida.ac.id



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



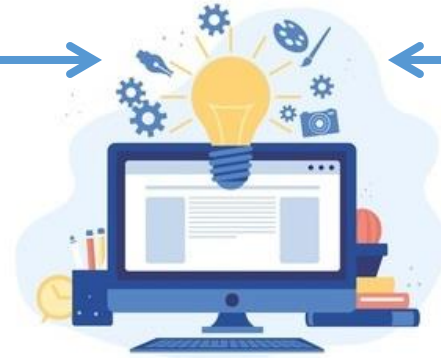
universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](#)

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUMDes merupakan lembaga usaha milik desa yang dikelola oleh desa guna meningkatkan perekonomian desa setempat. Menurut (Wojongan, 2021) menyebutkan bahwa BUMDes merupakan lembaga usaha yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat ekonomi desa yang berdasarkan kepada kebutuhan dan potensi di desa tersebut. Fungsi BUMDes yaitu sebagai motor penggerak bagi perekonomian desa sebagai lembaga usaha yang mendapatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan sebagai sarana pendorong kesejahteraan masyarakat desa. Dengan kehadiran BUMDes ini diharapkan desa menjadi mandiri dan masyarakat sejahtera.



Pengertian BUMDES atau Badan Usaha Milik Negara menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Pasal 87 yang disebutkan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong – royongan. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa mendorong terciptanya konsep untuk mengatur mengenai istilah tradisi desa. PP No,. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. PP No,. 11 Tahun 2019 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang. Manajemen operasional BUM Desa (Badan Usaha Milik Desa) merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan usaha yang dimiliki oleh Desa.

Pendahuluan

Sebagai salah satu BUMDes yang dikelola secara baik di Kabupaten Mojokerto BUMDes Mutiara Welirang ini mendirikan salah satu unit usaha dalam pengelolaan air menjadi air minum dan untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat di Desa Ketapanrame yang berjalan dengan baik sampai saat ini. BUMDes Mutiara Welirang melalui program “Pengembangan Kecamatan “ pada tahun 1975-1979 memiliki dukungan dari pemerintahan untuk mengembangkan unit usaha nya.

Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Tirta Tentrem merupakan unit yang bertanggung jawab atas pendistribusian yang merata terhadap air minum kepada masyarakat di Desa Ketapanrame. BPAM menyediakan kebutuhan warga masyarakat dalam hal mencukupi ketersediaan air, memenuhi kebutuhan usaha-usaha masyarakat terhadap air dan kebutuhan perumahan dengan perlakuan khusus, dan memenuhi kebutuhan usaha pengisian tengki air warga yang nantinya akan dijual kepada perusahaan air minum. Setiap pengiriman 1 tengki truk berisi sekitar 5-6 m³ dijual dengan harga Rp 30.000. Dalam unit usaha ini terdapat kurang lebih 25 karyawan yang rata-rata berusia diatas 20 tahun. Dalam 3 tahun terakhir pendapatan unit usaha air minum per bulan nya sekitar 90-100 juta, biaya operasional kurang lebih 45 juta. Pendapatan Asli Desa (PAD) yang masuk 20%

Pendahuluan

NO	TAHUN	PENYETARAAN MODAL	PENDAPATAN BERSIH BUMDES DALAM PENGELOLAAN AIR (BPAM)	PENDAPATAN ASLI DESA YANG MASUK SEBESAR 20%
1	2021	Rp. 30.000.000	Rp. 1.292.804.050	Rp. 258.560.810
2	2022	Rp. 30.000.000	Rp. 1.400.507.775	Rp.280.101.555
3	2023	Rp.30.000.000	Rp. 1.474.452.850	Rp.294.890.570

Data pendapatan hasil usaha dari pengelolaan air (BPAM) yang masuk pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan angka yang menarik pada beberapa tahun terakhir setelah mengalami dampak dari covid-19 adanya perubahan peningkatan pendapatan. Pada tahun 2021 PAD yang diterima sebesar Rp. 258.560.810. dikarenakan terkena dampak dari pandemi covid-19, meskipun demikian pada tahun 2022 terjadi kenaikan angka pendapatan menjadi Rp. 280.101.555 di tahun ini situasi mulai normal kembali aktivitas masyarakat mulai dari wisata dan penginapan villa atau perhotelan mulai kembali membaik sehingga berdampak pada pendistribusian Air BPAM. Keberhasilan tersebut sangat memuaskan ditambah pada tahun berikutnya berangsur mengalami peningkatan pada tahun 2023 PAD menerima hasil usaha sebesar Rp. 294.890.570. Dalam kurun waktu tersebut kendala yang terjadi secara dinamis bergantian hal tersebut juga yang menjadi bentuk permasalahan kecil yang harus dihadapi terutama pada sumber daya manusia yang masih belum memiliki ahli pada bidang unit usaha pengelolaan air minum.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama, oleh Harun dkk. (2021) yang berjudul “Manajemen Pengelolaan BUMDes Di Kecamatan Bulawa”. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif . Pada penelitian adalah Manajemen Pengelolaan BUMDes Di Kecamatan Bulawa menggunakan indicator pembangunan yaitu penetapan tujuan, prosedur pelaksanaan dan program yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan penelitian kualitatif . .

Kedua, penelitian terdahulu oleh Sujana dkk. (2022) yang berjudul “ Manajemen BUMDes Berbasis Ekonomi Syariah”. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan penelitian adalah Manajemen BUMDes Berbasis Ekonomi Syariah Dimana penerapan pengelolaannya menggunakan prinsip- prinsip ekonomi syariah mengenai larangan menggunakan riba yang tertuang dalam Al-Qur’an Surat al – baqarah ayat 275 dan 276 Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah memfokuskan pada prinsip ekonomi syariah pada penerapan Manajemen BUMDes Berbasis Ekonomi Syariah. Manajemen BUMDes Mitra Maju Sejahtera Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor Manajemen BUMDes Mitra Maju Sejahtera Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor.

Ketiga, penelitian terdahulu oleh Anggi Febryany, dkk (2023) yang berjudul “Manajemen BUMDes Mitra Maju Sejahtera Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor”. Menggunakan penentuan bagaimana data penelitian ditempatkan, dikumpulkan, diolah dan dianalisis, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara tertulis. Temuan pada penelitian Manajemen BUMDes Mitra Maju Sejahtera Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor menggunakan indicator menurut (Robbins & Coulter, 2012) yaitu : 1.) Perencanaan, 2.) Pengorganisasian, 3.) Kepemimpinan, 4.) Pengendalian Berdasarkan indicator dari teori yang digunakan peneliti menggunakan metodologi pendekatan deskriptif kualitatif.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Menggunakan metode kualitatif

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, Dokumentasi dan Wawancara

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan (Miles and Huberman)

Teknik Penentuan Informan

Purposive sampling

Lokasi Penelitian

Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas , Kabupaten Sidoarjo

Sumber Data

Data Primer dan Data Sekunder

Fokus Penelitian

Berfokus pada Manajemen BUMDes Mutiara Welirang dalam Pengelolaan Usaha Air Minum BPAM di Desa Ketapanrame

Teori

Teori Manajemen Henry Fayol (1841-1925)

Pendahuluan



Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yakni “Bagaimana Manajemen BUMDes Mutiara Welirang Dalam Pengelolaan Usaha Air Minum BPAM di Desa Ketapanrame?”.



Tujuan pada penelitian ini yakni “Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengelolaan usaha air minum yang dikelola oleh BUMDes Mutiara Welirang di Desa Ketapanrame”



Melalui Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yaitu menjadi motivasi BUMDes yang ada di Indonesia agar dapat berdiri dan mensejahterahkan masyarakatnya

Pembahasan

1. Perencanaan,

N O	TAHUN	PROGRAM KERJA	PELAKSANAAN
1	2021	Perencanaan Air Minum Dalam Kemasan (AMK) yang akan di distribusikan ke luar desa sebagai produk air minum dari Desa Ketapanrame	Belum Terealisasi
2	2022	Perencanaan penambahan jaringan air (watermeter) untuk disalurkan ke seluruh Masyarakat desa dari beberapa RW & RT	Terealisasi dan sesuai
3	2023	Perencanaan pendistribusian air minum ke pervilla & perhotelan dikirim melalui tenki air dengan volume air 1 tenki 5-6 ³ dengan harga Rp.30.000	Terealisasi dan sesuai

Keberhasilan perencanaan dalam pengelolaan unit usaha air minum di desa ketapanrame dapat diukur dari indikator yang relevan, seperti jumlah pendapatan desa, pendistribusian yang berjalan dengan baik, ketersediaan air yang berkecukupan bagi masyarakat desa, peluang pekerjaan bagi masyarakat, tingkat pelestarian sumber mata air, pemanfaatan air yang dihasilkan dan dampak positif bagi masyarakat setempat. Penggunaan ukuran-ukuran ini yang membantu mengevaluasi efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pengembangan unit usaha yang dikelola oleh BUMDes. Jika perencanaan tidak terstruktur maka akan sulit mencapai tujuan, (Henry Fayol) mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan suatu tujuan dan strategi perusahaan.

BUMDes Mutiara Welirang sebagai salah satu contoh terbaik, menarik dan berkelanjutan seiring berjalannya waktu. Dengan demikian manajemen pengelolaan merupakan kerangka kerja yang penting untuk mengelola organisasi atau proyek yang efisien. Dalam pelaksanaan pengelolaan sumberdaya finansial sangat dibutuhkan pada unit usaha air minum, dimana sumberdaya finansial ini akan membantu berjalan nya unit usaha tersebut.



Pembahasan

2. Pengkoorganisasian

Terkait keberhasilan dalam pengkoorganisasian pembentukan struktur BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan tahap yang krusial dalam pengelolaan sumberdaya dan pengembangan ekonomi ditingkat desa. Proses ini harus dilakukan secara musyawarah atau pilihan untuk memastikan perencanaan yang dipertimbangkan dan pengaruh dari partisipasi aktif masyarakat desa. Dalam forum musyawarah desa masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi atau sudut pandangnya dan memilih struktur organisasi yang paling sesuai dengan visi dan misi bersama mereka hal ini menciptakan rasa kekeluargaan yang mendorong komitmen dalam menjalankan fungsi-fungsi BUMDes, seperti aset desa, pengembangan usaha atau jasa, peningkatan perekonomian masyarakat dan desa, serta pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, struktur BUMDes yang dihasilkan dari musyawarah pilihan masyarakat diharapkan dapat mewakili kepentingan dan mengutamakan masyarakat desa. Dengan melibatkan seluruh masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait struktur organisasi BUMDes, keputusan yang dihasilkan lebih representatif dan mengakomodasi beragam kepentingan serta keahlian yang dimiliki penduduk desa.

Pembahasan

3. Pengarahan

Gambar disamping menunjukkan ikon keberhasilan terbentuknya pengelolaan BUMDes Mutiara Welirang di Desa Ketapanrame terkait usaha air minum. Dengan demikian, pengarahan dalam fungsi sumber daya manusia memegang peranan yang krusial dalam memastikan bahwa karyawan dapat menjalankan pekerjaan mereka dengan baik. Pemberian pengarahan kerja menjadi landasan utama bahwa setiap individu memahami peran tanggung jawab dan wewenangnya dalam bekerja. Memotivasi pekerja juga peran dari seorang pemimpin untuk memberikan semangat, dukungan, wewenang dijalankan dengan baik agar tercapainya tujuan bersama dalam pengembangan unit usaha air minum. Dalam hal ini, insentif seperti bonus karyawan, THR, uang makan, uang transportasi dan asuransi memiliki peran penting dalam meningkatkan kepuasan karyawan terhadap lingkungan dan situasi kerja nya. Pada proses pengarahan dilapangan terkait pengelolaan usaha air minum menunjukkan keberhasilan berdasarkan teori yang dikaitkan Henry Fayol adalah suatu proses mengarahkan, memimpin, dan mengevaluasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi pengarahan meliputi tujuan dengan meningkatkan motivasi, memberikan instruksi pada karyawan agar tercapainya tujuan bersama dan terjalannya komunikasi yang baik antara pemimpin dan karyawan merupakan hal yang berpengaruh pada saat melakukan pengarahan (Henry Fayol).



Pembahasan

4. Pengkoordinasian

Terkait dengan keberhasilan pengkoordinasian pada pengelolaan BUMDes Mutiara Welirang di Unit Usaha Air. Dalam pandangan Henry Fayol (1916), fungsi koordinasi adalah inti dari peran manajemen dan melibatkan upaya untuk menjaga keselarasan, kolaborasi, dan efesiensi dalam organisasi. Koordinasi merupakan tugas manajer untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan dan sumber daya dalam organisasi agar mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa BUMDes Ketapanrame dalam manajemen pengelolaan BUMDes sudah dapat dikatakan berhasil dalam pengkoordinasiian.



Kesimpulan

Kesimpulan

Kesimpulann dalam pengelolaan unit usaha air minum (BPAM) di Desa Ketapanrame oleh BUMDes Mutiara Welirang, manajemen pengelolaan yang terinspirasi oleh Henry Fayol (1841-1925) telah memberikan dampak positif dan berhasil dalam mencapai tujuan pengelolaan. Terdapat empat indikator utama dalam teori manajemen Fayol yang memengaruhi pengelolaan BUMDes dalam pengelolaan unit usaha air minum (BPAM) di Desa Ketapanrame, yaitu perencanaan, pengoorganisasian, pengarahan, dan pengkoordinasian. Hasil wawancara dan temuan observasi menunjukkan bahwa BUMDes Mutiara welirang telah berhasil menerapkan.

Pertama, hasil perencanaan dalam manajemen pengelolaan, dan BUMDes Mutiara Welirang telah menerapkan perencanaan yang inklusif, mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan. Pendapatan hasil keuntungan yang meningkat diterima oleh desa dan dirasakan oleh masyarakat dengan pemanfaatan air bersih. Kedua, terkait pengoorganisasian yang efektif manajemen BUMDes Mutiara Welirang telah berhasil dalam membentuk struktur organisasi yang memungkinkan penggunaan potensi yang ada. Selain itu proses penyeleksian melalui wawancara dalam perekrutan personel memastikan pemilihan yang berkompeten dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Ketiga, pada proses pengarahan yang komunikasi yang baik terbuka dan berkelanjutan dalam BUMDes Mutiara Welirang, dilakukan sesi briefing pagi sebelum memulai kegiatan agar terlaksana sesuai komunikasi yang diarahkan dan memastikan anggota tim fokus dalam bekerja. Keempat, Pengkoordinasian, kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah, masyarakat desa, dan investor dalam membangun infrastruktur dasar telah membawa manfaat ganda bagi desa. Dalam pengelolaan BUMDes Mutiara Welirang, konsep manajemen yang terinspirasi oleh Henry Fayol membantu mencapai tujuan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberhasilan, ini menjadi contoh yang menginspirasi bagi pengelolaan usaha air minum dan unit-unit usaha lainnya, menunjukkan bahwa manajemen yang baik adalah kunci untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dalam pengelolaan unit usaha yang dikembangkan oleh BUMDes.

Referensi

- Alfahrezya, Y. N. N., Muarifin, M., & Pitoyo, A. (2023). *Aspek Nilai Moral dalam Film Pendek “Tilik 2018” Karya Bagus Sumartono* [Universitas Nusantara PGRI Kediri]. <https://repository.unpkediri.ac.id/9201/4%0A>
- Aprilia, B., Hidayat, R., & Aryani, L. (2022). Manajemen Pemerintah Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Walahar Kabupaten Karawang. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(6), 2135–2140. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/6665>
- Fernanda, S. D., & Sukmana, H. (2024). MANAGEMENT OF BUMDES MUTIARA WELIRANG MANAGEMENT IN THE DEVELOPMENT OF GANJARAN PARK TOURISM. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 10252–10268.
- Habibi, M. M. (2015). ANALISIS PELAKSANAAN DESENTRALISASI DALAM OTONOMI DAERAH KOTA/KABUPATEN. *Jurnall Ilmiah Pendidikan Pacasila Dan Kewarganegaraan*, 28(2), 117–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jppkn.v28i2.5452>
- Harun, N. I., Alamri, A. R., Walahe, D., & Jumiyaniti, K. R. (2021).

THANK YOU

